

Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach)

Nurul Hidayati Indra Ningsih^{*1)}, Handoyo Wirastomo²⁾, Erwin Asidah³⁾, Saiful Bahri, Budiman⁴⁾, Hiffal Sandi Andika⁵⁾, Fajar Sadikul Amin⁶⁾

Manajemen Ritel, Universitas Muhammadiyah Mataram Kota Mataram - Nusa Tenggara Barat
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar.

83115)

E-Mail: indraningsih21@gmail.com)*

<https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1559>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 32

No. 01

Halaman 65-74,

Bulan April, Tahun 2025

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

This study aims to analyze the financial management practices among MSMEs in Pantai Tanjung Bias, Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar. A qualitative research method was employed to gain in-depth insights into the financial management challenges and practices within these enterprises. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, involving five MSMEs. The results indicate that financial management practices among the MSMEs are generally manual and lack technological integration, with varying degrees of complexity. The study also highlights the need for enhanced financial training and the adoption of digital tools to improve efficiency and accuracy in financial reporting.

Keywords: Digital tools; Financial management; MSMEs; Training

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

27 Agustus 2024

Tanggal Revisi:

20 Maret 2025

Tanggal Diterima:

24 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta dari pelatihan akuntansi yang telah dilaksanakan pada tahun 2023 serta menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen keuangan di kalangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias, Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang tantangan dan praktik manajemen keuangan dalam UMKM ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang melibatkan lima UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada UMKM umumnya masih manual dan kurang terintegrasi dengan teknologi, dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan keuangan yang lebih baik dan adopsi alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Alat digital; Manajemen Keuangan; Pelatihan; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM telah terbukti mampu bertahan dari dampak krisis moneter tahun 1998. Hal ini terutama disebabkan oleh fleksibilitas dan ketergantungan yang minim pada bahan baku impor dan sumber pembiayaan dalam negeri (Hasan, 2020). Karakteristik fleksibilitas ini memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi dan bertahan dalam situasi yang tidak menentu (Asari et al., 2024; Rahadi et al., 2022; Yansyah, 2024). Namun, meskipun UMKM di Indonesia menunjukkan ketahanan terhadap perubahan ekonomi, tantangan besar masih ada, khususnya dalam hal manajemen keuangan (Ratu et al., 2024).

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Wardah et al., 2023). Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga kelangsungan usaha dengan mengelola arus kas, menyusun anggaran, mencatat transaksi keuangan, serta mengambil keputusan investasi dan pembiayaan secara rasional (Horne et al., 2019). Manajemen keuangan memiliki peran yang penting untuk membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan-keputusan strategis, seperti: investasi, pembiayaan, kinerja keuangan, pengelolaan aset, yang dapat berdampak langsung pada keberlangsungan dan pertumbuhan usaha (Gustia et al., 2022). Manajemen keuangan yang baik akan mendorong UMKM untuk dapat berkembang. Proses manajemen yang dilakukan tentunya harus terstruktur agar dapat terlaksana dengan baik (Ginting et al., 2024). Dalam praktiknya, manajemen keuangan mencakup aktivitas seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, analisis arus kas, serta evaluasi keuangtungan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik akan menjaga stabilitas keuangan UMKM, menciptakan operasional, dan memudahkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Supiandi et al., 2022). Dengan demikian, pelaku UMKM sangat memerlukan pemahaman yang memadai tentang konsep dan praktik manajemen keuangan di sektor kuliner di kawasan Pantai Tanjung Bias.

UMKM adalah unit usaha yang dimiliki oleh individu atau kelompok dengan skala kecil hingga menengah, baik dari segi jumlah tenaga kerja, aset, maupun omzet tahunan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2016). UMKM memegang peran vital dalam perekonomian nasional karena menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (BPS, 2022). Keberadaan UMKM sangat penting karena berkontribusi dalam pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, serta mendorong inovasi lokal. Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, minimnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya kapasitas manajerial (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, penguatan UMKM memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, akses terhadap pelatihan dan pendampingan, serta kemitraan dengan sektor swasta. Transformasi digital dan adopsi sistem manajemen keuangan yang baik menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era globalisasi. Dengan pendekatan yang tepat, UMKM berpotensi menjadi tulang punggung ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak UMKM masih mengabaikan pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik (Kurniati et al., 2020; Setyaningrum, 2019; Yuliati et al., 2020). Di Kecamatan Batulayar, terutama di Pantai Tanjung Bias, Desa Senteluk, UMKM yang bergerak di sektor kuliner dan pariwisata lokal menghadapi tantangan serupa. Warung-warung makan yang menjadi daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan (Dewi et al., 2023; Ringo, 2024). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan dan

pendampingan intensif dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha (Elaksmi et al., 2019; Fitriadi et al., 2024; Jamal et al., 2023). Namun, pelatihan ini sering kali tidak berkelanjutan dan tidak disertai dengan pendampingan jangka panjang, sehingga dampaknya kurang optimal. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab lemahnya pencatatan keuangan yang berdampak pada terhambatnya pertumbuhan bisnis mereka (Sungwacha et al., 2013; Syuliswati, 2019). Kondisi ini mencerminkan adanya kekosongan dalam penelitian, di mana masih sedikit studi yang menganalisis dampak jangka panjang dari pelatihan keuangan pada UMKM, khususnya di sektor pariwisata lokal seperti di Pantai Tanjung Bias.

Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memperbaiki sistem manajemen keuangan UMKM sebagai fondasi keberlanjutan atas usaha yang dilakukan. Mengingat semakin berkembangnya sektor pariwisata di Pantai Tanjung Bias. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis, karena Pantai Tanjung Bias merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di wilayah Kecamatan Batulayar kabupaten Lombok barat yang ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Sepanjang pinggir pantai terdapat usaha kuliner yang ditawarkan, selain itu para pengunjung dapat menikmati pantai yang bersih, *view sunset*, dan dapat berkuda dipinggir pantai. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta dari pelatihan akuntansi yang telah dilaksanakan pada tahun 2023 serta menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang relevan bagi pelaku UMKM di Pantai Tanjung Bias, Desa Senteluk, dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung Bias, Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam dari para pelaku UMKM terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2023, serta untuk memahami bagaimana pemahaman dan praktik manajemen keuangan diterapkan oleh para pelaku UMKM kuliner di kawasan tersebut. Metode kualitatif sangat sesuai digunakan untuk menunjukkan fenomena sosial yang dinamis dan kompleks dalam konteks yang spesifik (Nurahma et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung Bias selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2023. Lokasi penelitian dipilih karena Pantai Tanjung Bias merupakan kawasan wisata yang berkembang dengan banyak UMKM, sehingga relevan untuk melihat dinamika bisnis dan tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM di kawasan tersebut.

Penelitian ini menggunakan informan sebanyak lima orang, yang merupakan pemilik UMKM di sekitar Pantai Tanjung Bias. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam operasional UMKM serta pemahaman mereka mengenai proses bisnis yang dijalankan. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa informan memiliki wawasan yang mendalam dan relevan terkait topik yang diteliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari para pemilik UMKM mengenai praktik bisnis yang diterapkan (Lestanata et al., 2021). Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk memberikan kebebasan bagi informan dalam berbagi pengalaman mereka. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung operasional UMKM dan interaksi antara pemilik dengan pelanggan, serta bagaimana mereka mengelola bisnis di lapangan. Observasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks lapangan yang tidak selalu bisa didapatkan dari wawancara. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi catatan transaksi, laporan keuangan sederhana, dan materi promosi yang digunakan oleh UMKM.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: Reduksi data, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dihilangkan untuk memastikan fokus penelitian tetap pada tema utama. Penyajian data dalam bentuk narasi, yang menggambarkan pola-pola dan hubungan antara berbagai aspek yang ditemukan di lapangan. Data disajikan untuk membantu memahami interaksi antara pelaku UMKM dan lingkungan bisnis mereka. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menganalisis hasil yang sudah diolah dalam dua tahap sebelumnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat mencerminkan tujuan penelitian secara utuh. Menurut Sugiono, (2014), proses ini merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif, di mana peneliti secara terus-menerus berinteraksi dengan data untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan realitas yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi, selanjutnya dianalisis sesuai tahapan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan manajemen keuangan secara terstruktur, yang terlihat dari kurangnya pencatatan transaksi harian dan ketidakteraturan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengelola arus kas serta dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, ditemukan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya perencanaan dan evaluasi keuangan masih terbatas, sehingga keputusan bisnis sering kali diambil berdasarkan intuisi, bukan analisis keuangan yang matang.

Pada aspek **praktik manajemen keuangan**, ditemukan variasi yang cukup mencolok antar pelaku UMKM, yang berkaitan erat dengan kapasitas sumber daya yang mereka miliki. UMKM "Aurora" dan "Inaq Sun 2" misalnya, masih menggunakan metode pencatatan manual. Berdasarkan wawancara, "*Kami mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari di buku catatan sederhana agar mudah dipantau,*" ujar Bapak A. Namun, observasi menunjukkan bahwa pencatatan ini belum dilakukan secara konsisten dan rawan kesalahan. Hal ini menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan teknologi serta belum adanya sistem administrasi keuangan yang mapan. Kondisi ini menguatkan temuan Sukrianto et al., (2022), yang menyebutkan bahwa UMKM dengan keterbatasan sumber daya cenderung menggunakan cara-cara sederhana dalam pengelolaan keuangannya.

Berbeda halnya dengan UMKM "Davira" dan "The Ocean" yang sudah mulai mengadopsi teknologi sederhana, yaitu dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mencatat transaksi harian maupun bulanan. "*Dengan Excel, kami lebih mudah melihat total pemasukan dalam satu bulan dan membandingkannya dengan bulan sebelumnya,*" ungkap Bapak C. Praktik ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan, meskipun implementasinya masih terbatas pada pencatatan dasar. Sementara itu, UMKM "Syadifa 2" berada dalam tahap transisi. Bapak E menjelaskan bahwa "*pencatatan bulanan sudah menggunakan Excel, namun untuk transaksi harian masih dicatat secara manual.*" Hal ini menandakan adanya kemauan untuk berubah, namun keterbatasan dalam keterampilan digital dan adaptasi sistem masih menjadi kendala. Temuan ini mendukung studi oleh Ningsih et al., (2023) yang mengemukakan bahwa integrasi penuh teknologi digital dalam manajemen keuangan UMKM masih menjadi tantangan besar.

Dalam hal **pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan**, terlihat bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki strategi yang terstruktur. UMKM "Aurora" dan "Inaq Sun 2", misalnya, cenderung menggunakan seluruh pendapatan harian untuk kebutuhan operasional

tanpa menyisihkan cadangan. *"Pendapatan harian langsung digunakan untuk membeli bahan baku esok hari tanpa ada cadangan,"* ujar Ibu B. Ketidaksiapan ini menyebabkan mereka rentan terhadap gangguan keuangan, terutama saat terjadi penurunan permintaan atau kenaikan harga bahan baku. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Hermansyah et al., (2023) yang menyebutkan bahwa UMKM pariwisata sering menghadapi fluktuasi arus kas akibat pendapatan yang tidak stabil.

Sebaliknya, "Davira" dan "The Ocean" menunjukkan pola pengelolaan yang lebih terstruktur. Observasi lapangan memperlihatkan adanya penggunaan tabel arus kas bulanan yang mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dalam mengelola stabilitas keuangan, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh analisis risiko atau perencanaan jangka panjang. Pada UMKM "Syadifa 2", pengelolaan keuangan tampak mulai diarahkan untuk mendukung perencanaan investasi. *"Sebagian keuntungan kami sisihkan untuk perbaikan alat produksi,"* jelas Bapak E. Namun, pendekatan ini masih bersifat spontan dan belum berbasis pada perencanaan keuangan yang sistematis.

Terkait **sumber modal dan penggunaan dana**, sebagian besar UMKM memulai usahanya dengan mengandalkan tabungan pribadi. *"Kami memulai usaha ini dengan modal tabungan keluarga,"* kata Bapak A. Pola ini mencerminkan pendekatan konservatif dalam pengelolaan risiko keuangan, sebagaimana dicatat oleh (Ningsih et al., 2023), meskipun aman dari sisi beban pinjaman, pendekatan ini membatasi ruang gerak untuk ekspansi usaha secara cepat. Sementara itu, UMKM "Davira", "The Ocean", dan "Syadifa 2" telah mulai memanfaatkan pinjaman bank skala kecil sebagai modal tambahan. Observasi menunjukkan bahwa dana pinjaman tersebut digunakan untuk pengadaan peralatan penunjang usaha, seperti kulkas tambahan. Hal ini menunjukkan adanya keberanian untuk berkembang dan mengoptimalkan peluang pasar, meskipun penggunaan pinjaman masih dalam skala terbatas.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini pembahasan untuk setiap temuan yang dihasilkan.

Praktik Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan bervariasi, sesuai dengan kemampuan dan sumber daya UMKM. UMKM dengan kapasitas sumber daya yang terbatas cenderung menggunakan metode manual, sebagaimana disoroti oleh (Sukrianto et al., 2022) yang menyebutkan bahwa UMKM sering memilih cara sederhana untuk mengelola keuangan. Di sisi lain, UMKM yang mulai menggunakan Excel menunjukkan kemajuan dalam efisiensi pencatatan keuangan. Implementasi sistem keuangan dengan baik dapat berdampak pada peningkatan kinerja UMKM (Kusmantini et al., 2024). Namun, integrasi penuh teknologi digital masih menjadi tantangan, hal ini mendukung temuan sebelumnya (Susanto et al., 2020).

Metode pencatatan manual dapat menimbulkan kesulitan dalam mengontrol aliran keuangan yang stabil dan terorganisir sehingga hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas pencatatan yang akan mengganggu kemampuan UMKM untuk membuat keputusan yang tepat dan merencanakan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah keuangan di kemudian hari. Seiring dengan perkembangan ekonomi digital dan semakin kompleksnya bisnis, sangat penting bagi UMKM untuk beralih dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi yang lebih efisien. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih, seperti aplikasi kasir: *Majoo*, *Accurate Pos*, dan lainnya yang dapat diakses melalui *Handphone Android* dan *tab* dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi secara lebih otomatis, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan visibilitas keuangan secara real-time. Ini akan memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih cermat, serta merencanakan dan mengevaluasi hasil finansial mereka dengan lebih tepat. Namun, seperti yang diungkapkan oleh

Syadifa 2, meskipun mereka sudah mulai menggunakan Excel untuk pencatatan bulanan, sistem pencatatan harian mereka masih dilakukan secara manual. Hal ini mencerminkan adanya transisi menuju penggunaan teknologi, tetapi keterbatasan dalam keterampilan digital serta kurangnya fasilitas pelatihan menjadi penghambat dalam mengoptimalkan sistem manajemen keuangan berbasis digital.

Pengelolaan Arus Kas dan Perencanaan Keuangan

UMKM "Aurora" dan "Inaq Sun 2" menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan arus kas karena kurangnya perencanaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hermansyah et al., 2023) yang menemukan bahwa banyak UMKM di sektor pariwisata mengalami fluktuasi arus kas akibat pendapatan yang tidak stabil. Sementara itu, "Davira" dan "The Ocean" menunjukkan tanda-tanda pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pencatatan bulanan, meskipun analisis risiko masih kurang mendalam. Perencanaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengidentifikasi risiko, mengelola sumber daya, dan merancang strategi untuk mencapai keberlanjutan bisnis (Fauzi et al., 2025).

Adanya fluktuasi arus kas mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil, sehingga penting bagi UMKM "Aurora" dan "Inaq Sun 2" untuk memiliki strategi pengelolaan arus kas yang lebih terstruktur, yang tidak hanya mencakup pengeluaran harian, tetapi juga mempertimbangkan tabungan atau cadangan dana untuk masa depan. Berbeda dengan Aurora dan Inaq Sun 2, Davira dan The Ocean menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam mengelola arus kas mereka. Mereka telah mengimplementasikan penggunaan tabel arus kas bulanan, yang memudahkan pemilik usaha untuk memantau pemasukan dan pengeluaran setiap bulan. Meskipun mereka belum melakukan perencanaan jangka panjang atau analisis risiko yang mendalam, langkah ini menunjukkan upaya mereka untuk menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek. Namun, mereka perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat proyeksi keuangan jangka panjang serta memahami risiko yang mungkin dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Selain itu, penerapan sistem manajemen arus kas yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi, dapat membantu mereka memonitor pengeluaran dan pemasukan secara lebih efisien, sehingga pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih transparan dan terkontrol. Dengan langkah ini, UMKM tidak hanya bisa menjaga kestabilan keuangan dalam jangka pendek, tetapi juga mempersiapkan bisnis mereka untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Sumber Modal dan Penggunaan Dana

Ketergantungan pada modal pribadi oleh sebagian besar UMKM mencerminkan pola konservatif dalam pengelolaan risiko finansial. Menurut (Ningsih et al., 2023) Mayoritas UMKM yang diteliti menggunakan modal pribadi untuk memulai usaha mereka, dengan sedikit atau tanpa mengandalkan pinjaman eksternal. Bapak A dari Inaq Sun 2 menyatakan bahwa mereka memulai usaha dengan menggunakan tabungan keluarga. Pendekatan ini mencerminkan kecenderungan UMKM untuk menghindari risiko beban hutang yang dapat mengganggu arus kas mereka. Meskipun pendekatan ini aman dalam hal menghindari utang, pendekatan ini juga membatasi ruang gerak untuk ekspansi usaha dan pertumbuhan yang lebih cepat. Pendekatan konservatif ini sering kali digunakan oleh UMKM yang lebih kecil dan memiliki keterbatasan modal untuk membiayai ekspansi usaha mereka. Namun, Davira, The Ocean, dan Syadifa 2 menunjukkan keberanian untuk mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan pinjaman bank.

Davira dan The Ocean menggunakan dana pinjaman untuk membeli peralatan seperti kulkas tambahan yang penting untuk operasional usaha mereka. Hal ini mencerminkan strategi yang lebih agresif dalam mengembangkan kapasitas usaha mereka dan memanfaatkan pinjaman untuk meningkatkan produktivitas. Bapak C dari Davira menyatakan bahwa penggunaan pinjaman ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan peluang pasar yang ada. Namun, penggunaan pinjaman yang masih terbatas pada pengadaan alat produksi menunjukkan bahwa mereka masih berhati-hati dalam mengelola risiko yang terkait dengan utang. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka lebih berani dalam memanfaatkan pinjaman, mereka tetap berhati-hati dalam mengelola risiko utang, dan memilih untuk tidak terlalu bergantung pada pinjaman dalam jumlah besar yang dapat membebani arus kas mereka.

Pendekatan ini mencerminkan strategi manajerial yang seimbang, di mana risiko utang tetap terkendali sambil tetap memanfaatkan pinjaman untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas usaha. Pendekatan ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan risiko keuangan, di mana UMKM tidak hanya mengandalkan modal pribadi mereka, tetapi juga memperluas sumber daya untuk mengembangkan usaha mereka lebih jauh. Meskipun demikian, pemanfaatan pinjaman bank masih dalam skala kecil, yang berarti bahwa banyak UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan potensi pembiayaan eksternal untuk ekspansi yang lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang mengandalkan modal pribadi cenderung mengalami pembatasan dalam pengembangan usaha, sementara mereka yang berani mengambil pinjaman eksternal dapat lebih cepat berkembang, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi. Namun, meskipun beberapa UMKM telah mulai memanfaatkan pinjaman bank, penggunaan pinjaman yang masih dalam skala kecil menunjukkan bahwa banyak UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan potensi pembiayaan eksternal untuk mempercepat ekspansi usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mengeksplorasi lebih banyak sumber pembiayaan eksternal, seperti investor atau lembaga keuangan mikro, untuk mendukung pengembangan usaha mereka dengan cara yang lebih berkelanjutan dan strategis.

Tantangan dan Peluang

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM di Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk Kecamatan Batulayar adalah penerimaan dan adopsi teknologi dalam operasional mereka. Aurora dan Inaq Sun 2 masih bergantung pada metode manual untuk pencatatan keuangan, yang menghambat efisiensi dan akurasi pengelolaan usaha mereka. Bapak A dari Aurora menyebutkan, "*Kami masih menggunakan sistem manual karena belum tahu cara mengintegrasikan sistem digital.*" Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan pemasaran digital, masih menjadi tantangan besar bagi banyak UMKM.

Di sisi lain, Davira dan The Ocean mulai menunjukkan kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka. The Ocean menggunakan Excel untuk pencatatan arus kas harian dan bulanan, sementara Davira juga mengimplementasikan sistem serupa. Meskipun mereka sudah menggunakan teknologi dalam pencatatan, keduanya belum memanfaatkan perangkat lunak yang lebih canggih untuk manajemen keuangan mereka. Dalam hal pemasaran digital, mereka belum memaksimalkan potensi platform digital seperti *GoFood* atau *GrabFood* untuk meningkatkan visibilitas usaha mereka, yang bisa membuka peluang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dukungan eksternal berupa pelatihan teknologi dan manajemen keuangan berbasis digital sangat dibutuhkan untuk mempercepat adopsi teknologi di kalangan UMKM. Dengan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi dan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan

efisiensi operasional mereka, baik dalam hal pencatatan keuangan, analisis arus kas, maupun pemasaran digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik manajemen keuangan di kalangan UMKM di Kecamatan Batulayar sangat bervariasi, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan sistem pencatatan keuangan. Sebagian besar UMKM masih bergantung pada metode manual, seperti penggunaan buku besar dan pencatatan harian, yang meskipun sederhana, seringkali tidak konsisten dan rawan kesalahan. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman dan adopsi teknologi, yang pada gilirannya mempengaruhi efisiensi dan ketepatan pengelolaan keuangan mereka. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada akurasi pencatatan keuangan, tetapi juga menyulitkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, minimnya akses terhadap pelatihan keuangan dan teknologi turut memperkuat kesenjangan dalam penerapan manajemen keuangan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan pendamping usaha, guna mendorong peningkatan kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih modern dan profesional.

Peneliti menghadapi tantangan dalam memperoleh data yang lebih rinci terkait penggunaan sistem teknologi canggih, mengingat sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan perangkat sederhana seperti *Microsoft Excel* atau pencatatan manual. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menggambarkan kondisi manajemen keuangan UMKM di kawasan Pantai Tanjung Bias, Kecamatan Batulayar, terutama dalam aspek adopsi teknologi dan pengelolaan arus kas. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan digital bagi pelaku UMKM, serta perlunya pelatihan yang berkelanjutan dalam manajemen keuangan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi UMKM dalam proses digitalisasi dan pentingnya peningkatan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi digital.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor sosial dan budaya yang belum diungkap dalam kajian ini terkait dengan pengelolaan keuangan di kalangan UMKM, serta bagaimana kebijakan pemerintah dapat lebih mendukung transformasi digital UMKM. Untuk memperkuat manajemen keuangan UMKM di Pantai Tanjung Bias, perlu dilakukan pelatihan teknologi seperti penggunaan aplikasi kasir dan Excel, serta pendampingan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk fasilitas pelatihan dan akses teknologi sangat penting untuk membantu UMKM menghadapi tantangan digitalisasi dan meningkatkan daya saing mereka.

Berdasarkan temuan ini, beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat manajemen keuangan UMKM di Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk Kecamatan Batulayar adalah sebagai berikut. Pertama, pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi sederhana seperti *Excel*, aplikasi kasir yang dapat diakses oleh *Handphone Android* untuk pencatatan keuangan harian sangat penting, terutama untuk UMKM yang masih mengandalkan metode manual. Selain itu, pendampingan dalam perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk pengelolaan arus kas dan risiko keuangan, dapat membantu UMKM dalam merencanakan masa depan usaha mereka dengan lebih baik. Program pelatihan teknologi yang mengajarkan cara mengimplementasikan sistem pembayaran digital dan perangkat lunak akuntansi juga harus menjadi bagian dari program pembinaan UMKM. Dukungan dari

pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk fasilitas pelatihan dan akses teknologi akan sangat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin terhubung secara digital. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan UMKM di Kecamatan Batulayar dapat mengatasi kendala yang ada dan berkembang lebih efisien serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., & Hwihanus, H. (2024). Dampak Digital Ekonomi Melalui Platform E-Commerce dan Strategi Diversifikasi Usaha terhadap Ketahanan Keuangan Pada Umkm Di Pasar Penggirian Kota Surabaya. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(4), 41–50.
- BPS. (2022). Bps 2022. *Nucl. Phys.*
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis \& Manajemen (ABM)*, 30(2).
- Elaksmi, L. R., & Djuhari, D. (2019). Analisis budget kas dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. *Akuntansi Bisnis \& Manajemen (ABM)*, 26(2), 122–140.
- Fauzi, F., Nst, A. U., & Shifah, L. (2025). *Perencanaan Keuangan untuk Mengurangi Risiko Kebangkrutan: Pentingnya Pengelolaan Keuangan, Pencatatan yang Baik, dan Strategi Pengelolaan Arus Kas (Studi kasus Rumah Makan Fajar Jeumpa)*. 1.
- Fitriadi, F., Hamid, A., Sultraeni, W., Bangki, R., & Amalia, R. R. (2024). Pkm Membangun Kesadaran Pentingnya Buku Kas Untuk Usaha Kuliner Kecil Dan Menengah Di Kota Kendari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2770–2778.
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna, R. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1), 522–533. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>
- Gustia, R., Faizal, M., & Choirunnisak, C. (2022). Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret pada Kecamatan Ilir Timur I kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2), 285–298. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.81>
- Hasan, O. H. (2020). Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. *Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Hermansyah, S. T., Bahtiar, D., & Nurcahya, S. S. (2023). Analisis Tata Kelola Entitas Mikro Kecil Menengah (Emkm) Pada Umkm Ubi Bakar Cilembu Simadu. *Administrasi Bisnis*, 3(2), 129–140.
- Horne, J., & Wachowicz, J. (2019). Prinsip Manajemen Keuangan. In *The Journal of Finance*.
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis \& Manajemen (ABM)*, 30(2).
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2016). Kementerian Koperasi Dan Ukm. *Laporan Kinerja Tahun 2016*.
- Kurniati, R. R., Wahyu, S. N., & others. (2020). *Model Akad Qardhul Hasan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*.
- Kusmantini, T., Robani, A., Sutiono, H. T., Zuhrotun, Viyani, A. O., & Rahmatullah, A. Y. (2024). Differences in the Supply Chain Financial Performance of Bumdes Indonesia and Desa Lestari Malaysia. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 1929–1937. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5699>

- Lestanata, Y., Pratama, I. N., & Zitri, I. (2021). Pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pemasaran Produk Secara Online Ditengah Covid-19 Di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v1i1.4505>
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.102>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
- Rahadi, D. R., & Wardiman, C. (2022). Strategi Pemasaran Umkm di Masa Pandemi Covid-19. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 96–106.
- Ratu, E., Allo, R., & Prijadi, R. (2024). Faktor Penentu Ketahanan Ekonomi UMKM Jakarta dalam Menembus Pasar Global Key Determinants of Jakarta MSMEs ' Economic Resilience in Entering the Global Market. *X(2)*, 235–262.
- Ringo, L. S. (2024). Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Daya Tarik Wisata Tangkahan Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 11(1), 78–87.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14–23.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukrianto, S., & Lakoro, F. S. (2022). Literasi Keuangan Umkm Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.741>
- Sungwacha, J. N., Tyler, J., Longo-Mbenza, B., Lasi On'Kin, J. B. K., Gombet, T., & Erasmus, R. T. (2013). Assessing clustering of metabolic syndrome components available at primary care for Bantu Africans using factor analysis in the general population. *BMC Research Notes*. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-6-228>
- Supiandi, G., & Widodo, A. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Usaha (Studi Di Ud. Sinar Asih Tangerang). *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(4), 439. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.25430>
- Susanto, R. H., Chollampatt, S., & Tan, L. (2020). Lexically constrained neural machine translation with levenshtein transformer. *Proceedings of the Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*. <https://doi.org/10.18653/v1/2020.acl-main.325>
- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Akuntansi Bisnis \& Manajemen (ABM)*, 26(1), 15–31.
- Tambunan Rahma Wati. (2019). Hubungan Jenis Persalinan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Rsu Sundari Medan Tahun 2019. *Institut Kesehatan Helvetia*.
- Wardah, S. W., Rinanda Patra Mei Tanjung, & Sri Wahyuni. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendaftaran Hak Merek Dagang Bagi Umkm Di Desa Sungai Luar, Kec. Batang Tuaka, Kab. Indragiri Hilir-Riau. *Jurnal Karya Abdi*. <https://doi.org/10.32520/karyaabdi.v4i1.2507>
- Yansyah, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Pada Umkm Di Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara). Universitas Jambi.
- Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. (2020). Literasi pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak UMKM. *Akuntansi Bisnis \& Manajemen (ABM)*, 27(2).